

Framing Pemberitaan Aksi Indonesia Gelap di Tempo.co

Hindarto Yanuar^{1,*}, Diryo Suparto², Didi Permadi³

^{1,2,3}*program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Pancasakti Tegal, Tegal, Indonesia*

*e-mail Correspon: mail.hinyan@gmail.com

ABSTRACT

The Indonesia Gelap movement in February 2025 became a socio-political event that attracted widespread attention from online media. Differences in news coverage indicate that the media frame reality according to their respective editorial policies. This study aims to analyze the framing of Indonesia Gelap news coverage in Tempo.co using Robert N. Entman's framing model. The study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through documentation of five straight news articles published by Tempo.co, selected using purposive sampling because they represent the dynamics of the Indonesia Gelap movement from the emergence of the issue to the government's response. Data analysis was conducted using Entman's four framing elements: define problems, diagnose causes, make moral judgment, and treatment recommendation to identify framing patterns in each news article. The findings show that Tempo.co framed the movement as a legitimate form of political participation rooted in structural policy failures, positioned students as moral actors representing public aspirations, and portrayed the government as defensive and less responsive to students' demands. These findings reaffirm the media's role in shaping the social construction of reality and public interpretation of the Indonesia Gelap movement.

Keywords: Framing, Robert N. Entman, Indonesia Gelap, Tempo.co

ABSTRAK

Aksi Indonesia Gelap pada Februari 2025 menjadi peristiwa sosial-politik yang memperoleh perhatian luas dari media online. Perbedaan pemberitaan menunjukkan bahwa media dapat membingkai realitas sesuai kebijakan redaksionalnya. Penelitian ini bertujuan menganalisis framing pemberitaan aksi Indonesia Gelap di Tempo.co menggunakan model Robert N. Entman. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi terhadap lima berita *straight news* Tempo.co yang dipilih secara *purposive sampling* karena mewakili dinamika aksi Indonesia Gelap dari kemunculan isu hingga respons pemerintah. Analisis dilakukan menggunakan empat elemen framing Entman, yaitu *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgment*, dan *treatment recommendation* untuk mengidentifikasi pola pembingkai dalam setiap pemberitaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tempo.co membingkai aksi sebagai partisipasi politik yang sah yang berakar pada kegagalan kebijakan struktural, memosisikan mahasiswa sebagai aktor moral yang mewakili aspirasi publik, serta menggambarkan pemerintah sebagai pihak yang defensif dan kurang responsif terhadap tuntutan mahasiswa. Temuan ini menegaskan peran media dalam membentuk konstruksi realitas dan pemaknaan publik terhadap aksi Indonesia Gelap.

Kata Kunci: Pembingkai, Robert N. Entman, Indonesia Gelap, Tempo.co

Pendahuluan

Aksi Indonesia Gelap yang berlangsung pada Februari 2025 merupakan peristiwa sosial-politik berskala nasional yang digagas oleh Aliansi BEM Seluruh Indonesia bersama koalisi

masyarakat sipil sebagai respons terhadap sejumlah kebijakan pemerintahan Prabowo-Gibran yang dinilai tidak berpihak kepada rakyat (Muharrom et al., 2025). Tagar #IndonesiaGelap menjadi trending topic di media sosial X menjelang

demonstrasi mahasiswa pada 17 Februari 2025 dan dimaknai sebagai cermin ketakutan serta kekhawatiran masyarakat terhadap masa depan bangsa (Fitriani et al., 2025). Tuntutan aksi ini meliputi penolakan pemangkasan anggaran pendidikan, evaluasi program Makan Bergizi Gratis, penolakan revisi UU Minerba, serta penolakan revisi RUU TNI dan Polri yang dikhawatirkan menghidupkan kembali dwifungsi ABRI (Ardiyanto & Melisa, 2025).

Sebagai isu nasional yang melibatkan ribuan mahasiswa di berbagai kota, aksi Indonesia Gelap penting untuk diteliti karena merepresentasikan kontestasi kebijakan publik yang berdampak luas serta dinamika hubungan antara negara dan warga negara dalam ruang demokrasi. Tingginya intensitas pemberitaan terhadap aksi ini menunjukkan bahwa media massa menempatkan peristiwa tersebut sebagai isu strategis. Namun, perhatian besar tersebut tidak serta-merta menghasilkan pemberitaan yang seragam, karena setiap media memiliki kebijakan redaksional dan sudut pandang yang berbeda dalam mengonstruksi realitas (Novita et al., 2021).

Pemberitaan aksi Indonesia Gelap menunjukkan variasi framing yang signifikan antarmedia. Detik.com cenderung membingkai aksi sebagai

pesimisme publik dengan menekankan pentingnya memberi waktu kepada pemerintah, sementara Tirta.ID membingkainya sebagai kritik konstruktif yang perlu ditanggapi melalui komunikasi dua arah (Oktavianti et al., 2025). Di sisi lain, CNNIndonesia.com membingkai aksi Indonesia Gelap dalam konteks ketertiban dan keamanan publik sehingga dimensi demokratis dari demonstrasi tersebut menjadi kurang terlihat (Darmawan et al., 2025).

Variasi framing pemberitaan aksi Indonesia Gelap menunjukkan peran media online dalam membentuk realitas sosial dan opini publik. Selain menyampaikan informasi secara cepat kepada khalayak luas (Anajimah et al., 2025), media juga membentuk persepsi publik melalui framing dan penonjolan isu tertentu (Nurhayati & Laksmi, 2023). Setiap media memiliki kebijakan redaksi dan orientasi ideologis tersendiri yang menyebabkan realitas yang ditampilkan dapat berbeda antarmedia (Yaqin, 2023), dan pilihan bahasa serta struktur teks berita turut mencerminkan muatan ideologis serta kepentingan politik tertentu (Suparto et al., 2023).

Kondisi ini berkaitan dengan konsep framing, yaitu proses seleksi dan penonjolan aspek tertentu dari realitas oleh media sehingga suatu peristiwa menjadi lebih menonjol dan membentuk cara

khalayak memahami suatu isu (Eriyanto, 2007, dalam (Rahman, 2023)). Melalui proses tersebut, pemberitaan media pada dasarnya merupakan hasil konstruksi realitas yang berkembang menjadi wacana yang bermakna (Mulyadi & Mubarak, 2021) dan memengaruhi pembentukan sikap public (Boer et al., 2020), sehingga keberpihakan media menghasilkan konstruksi realitas yang berbeda antarmedia (Permadi, Suparto, et al., 2024). Perbedaan framing juga ditemukan pada pemberitaan isu batas usia capres-cawapres 2024 oleh Kompas.com dan CNNIndonesia.com (Adilla et al., 2024). Meskipun menjunjung prinsip objektivitas, setiap media tetap membangun realitasnya sendiri (Annisarahma & Assegaf, 2024). Karena itu, analisis framing penting untuk mengungkap cara media membingkai suatu isu.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji framing pemberitaan aksi Indonesia Gelap. Penelitian menunjukkan bahwa CNN Indonesia cenderung membingkai aksi secara netral dan deskriptif, sedangkan Tempo.co lebih kritis dalam menyoroti persoalan struktural kebijakan pemerintah (Muharrom et al., 2025). Penelitian lainnya menemukan bahwa Tempo.co memosisikan mahasiswa sebagai agen perubahan serta memberikan porsi lebih besar pada narasi mahasiswa dibandingkan narasi pemerintah dalam

pemberitaan aksi Indonesia Gelap periode 17–21 Februari 2025 (Oktavianti et al., 2025). Sementara itu, CNNIndonesia.com lebih menekankan aspek ketertiban dan keamanan sehingga substansi tuntutan mahasiswa kurang terlihat dalam pemberitaannya (Darmawan et al., 2025). Perbedaan framing media juga ditemukan pada pemberitaan demonstrasi Peringatan Darurat 2024, di mana Narasi.tv dan Viva.co.id membangun konstruksi realitas yang berbeda terhadap peristiwa yang sama melalui penonjolan aspek pemberitaan yang berbeda (Pitono & Dharmawan, 2025).

Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa framing media memiliki peran penting dalam membentuk konstruksi realitas terhadap suatu peristiwa. Meskipun penelitian sebelumnya telah mengkaji framing pemberitaan aksi Indonesia Gelap pada Tempo.co, penelitian tersebut masih memiliki perbedaan fokus dan cakupan analisis. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya memberikan analisis yang lebih utuh terhadap pola framing Tempo.co melalui pemilihan berita yang merepresentasikan seluruh fase dinamika aksi Indonesia Gelap.

Di antara berbagai media daring yang memberitakan aksi Indonesia Gelap, Tempo.co menjadi objek kajian yang relevan karena dikenal kritis, mendalam, dan independen (Arioputro & Nugroho,

2024). Penelitian menunjukkan bahwa Tempo.co cenderung membangun framing yang lebih kritis terhadap isu politik dibandingkan media pembandingnya (Marlene & Gerson Ralph Manuel Kho, 2024). Pada isu elektoral, Tempo.co juga membangun konstruksi pemberitaan yang mempertanyakan citra positif Gibran Rakabuming Raka melalui pilihan sintaksis dan kohesi teks (Permadi, Muyassaroh, et al., 2024). Konsistensi tersebut kembali terlihat dalam pemberitaan aksi Indonesia Gelap, di mana Tempo.co menerapkan *watchdog journalism* yang lebih kuat dibandingkan CNN Indonesia (Zamardha & Zuhri, 2026). Karakteristik tersebut menjadikan pemberitaan Tempo.co atas aksi Indonesia Gelap layak dikaji lebih mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis framing pemberitaan aksi Indonesia Gelap di Tempo.co menggunakan model Robert N. Entman, yang terdiri atas empat elemen, yaitu define problems, diagnose causes, make moral judgment, dan treatment recommendation. Model ini dipilih karena memungkinkan peneliti menelaah tidak hanya apa yang ditonjolkan media, tetapi juga bagaimana media membangun penilaian moral dan menawarkan solusi secara tersirat dalam pemberitaan, sehingga konstruksi realitas media dapat diungkap secara lebih menyeluruh.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis framing model Robert N. Entman. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami realitas sosial secara mendalam melalui interpretasi data (Sugiyono, 2023). Subjek penelitian ini adalah Tempo.co sebagai salah satu media online nasional yang dikenal dengan orientasi pemberitaan yang kritis, mendalam, dan independent (Alyatalathaf & Putri, 2022). Objek penelitian adalah teks berita *straight news* Tempo.co terkait aksi Indonesia Gelap yang dipublikasikan pada periode 17–27 Februari 2025.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan mengumpulkan seluruh berita *straight news* Tempo.co terkait aksi Indonesia Gelap selama periode penelitian. Berdasarkan penelusuran pada laman Tempo.co, ditemukan 66 berita *straight news* sepanjang Februari 2025. Dari jumlah tersebut, dipilih lima berita menggunakan *purposive sampling* yang diterbitkan pada 17–21 Februari 2025. Kelima berita dipilih karena secara kolektif merepresentasikan seluruh fase utama aksi Indonesia Gelap, yaitu kemunculan isu, eskalasi tuntutan, puncak demonstrasi, respons pemerintah, dan keberlanjutan aksi, sehingga dinilai representatif untuk mengungkap kecenderungan framing

Tempo.co. Kelima berita yang menjadi unit analisis penelitian ini antara lain:

Tabel 1. Daftar berita yang dianalisis

No.	Judul Berita	Tanggal Terbit
1.	Tagar Indonesia Gelap jadi Tajuk Aksi Mahasiswa Hari ini: Mewakilkkan Kekhawatiran Nasib Bangsa	17 Februari 2025
2.	Daftar Panjang Tuntutan Mahasiswa untuk Prabowo dalam Aksi Indonesia Gelap	19 Februari 2025
3.	Puncak Demo Indonesia Gelap, Mahasiswa Tetap Tuntut Pemerintah Adili Mantan Presiden Jokowi	20 Februari 2025
4.	Respons Tagar Indonesia Gelap, Wakil Ketua MPR Klaim Prabowo Tak Antikritik	20 Februari 2025
5.	Poin-Poin Tuntutan Mahasiswa yang Ditandatangani Mensesneg di Demo Indonesia Gelap	21 Februari 2025

Sumber: www.tempo.co

Analisis data dilakukan menggunakan empat elemen framing Robert N. Entman, yaitu: (1) *Define Problems*, bagaimana media mendefinisikan suatu peristiwa sebagai masalah; (2) *Diagnose Causes*, mengidentifikasi aktor atau faktor penyebab; (3) *Make Moral Judgment*, penilaian moral terhadap peristiwa atau aktor yang terlibat; dan (4) *Treatment Recommendation*, solusi atau tindakan yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan (Alyatalathaf & Putri, 2022). Hasil analisis setiap berita kemudian dibandingkan untuk menemukan pola framing yang konsisten dalam pemberitaan Tempo.co terhadap aksi Indonesia Gelap.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan analisis terhadap lima berita *straight news* Tempo.co yang dipilih secara *purposive sampling* pada Februari 2025, ditemukan bahwa Tempo.co secara konsisten membingkai aksi Indonesia Gelap sebagai kritik sosial-politik yang sah terhadap kebijakan pemerintahan Prabowo-Gibran. Pemberitaan tidak hanya menyoroti dinamika demonstrasi, tetapi juga substansi tuntutan mahasiswa, respons pemerintah, dan konteks sosial-politik yang melatarbelakanginya. Hasil analisis berdasarkan empat elemen framing Robert N. Entman disajikan sebagai berikut:

Analisis Berita 1

Judul : Tagar Indonesia Gelap jadi Tajuk Aksi Mahasiswa Hari ini: Mewakikan Kekhawatiran Nasib Bangsa

UNIT ANALISIS	ISI BERITA
Define Problem	• Demonstrasi Indonesia Gelap menuntut pertanggungjawaban atas kebijakan Prabowo. • Tagar Indonesia Gelap mewakili ketakutan dan keresahan masyarakat.
Diagnose Cause	• Kebijakan pemerintah dinilai tidak berpihak kepada rakyat. • Mahasiswa menuntut evaluasi berbagai kebijakan pemerintah.
Make Moral Judgment	• Aksi dipandang sebagai teguran bagi pemerintah. • BEM SI berkoordinasi dengan ICW dan YLBHI.
Treatment Recommendation	• Demonstrasi menjadi pengingat agar pemerintah lebih mempertimbangkan seluruh aspek dalam membuat kebijakan.

Sumber: tempo.co 17 Februari 2025

Aksi Indonesia Gelap diposisikan dalam berita ini bukan sebagai demonstrasi biasa, melainkan sebagai ekspresi ketakutan yang dirasakan secara luas oleh warga negara terhadap arah kebijakan pemerintah. Makna simbolik tagar "Indonesia Gelap" ditonjolkan sejak judul, dan seluruh isi berita membangun narasi bahwa gerakan ini lahir dari kekhawatiran yang luas dan sah, bukan dari kepentingan politik sempit.

Penyebab masalah yang ditonjolkan Tempo.co secara jelas adalah kebijakan pemerintahan Prabowo Subianto. Framing ini diperkuat melalui kutipan langsung koordinator BEM SI yang menyebut era kepemimpinan Prabowo sebagai masa di mana masyarakat "kerap dihantui" oleh kebijakan yang tidak memihak rakyat.

Tempo.co tidak menghadirkan narasi tandingan dari pihak pemerintah dalam berita ini, sehingga framing penyebab masalah sepenuhnya berpusat pada kegagalan kebijakan pemerintah.

Secara moral, Tempo.co memosisikan aksi mahasiswa sebagai tindakan yang wajar dan bertanggung jawab. Kata "teguran" yang dipilih koordinator BEM SI dan dijadikan kutipan utama oleh Tempo.co mengandung makna bahwa demonstrasi ini bukan perlawanan, melainkan koreksi yang disampaikan warga kepada pemerintahnya. Posisi mahasiswa sebagai pihak yang menyuarakan kekhawatiran publik secara luas diperkuat dengan menyebut keterlibatan ICW dan YLBHI, dua

lembaga yang dikenal memiliki reputasi kuat di ranah advokasi publik.

Rekomendasi yang dimunculkan berita ini bersifat evaluatif dengan menekankan bahwa pemerintah semestinya menjadikan aksi ini sebagai bahan evaluasi dan pengingat dalam setiap pengambilan kebijakan. Tuntutan spesifik BEM SI

memang disertakan di bagian akhir berita, tetapi porsi yang lebih besar diberikan pada pesan bahwa aksi ini adalah sinyal yang perlu direspons. Berita ditutup dengan pernyataan koordinator BEM SI, bukan dengan sikap atau respons pemerintah.

Analisis Berita 2

Judul : Daftar Panjang Tuntutan Mahasiswa untuk Prabowo dalam Aksi Indonesia Gelap

UNIT ANALISIS	ISI BERITA
Define Problem	- Aksi Indonesia Gelap merupakan protes terhadap kebijakan Prabowo-Gibran yang dinilai tidak berpihak kepada rakyat, khususnya di bidang pendidikan dan kesejahteraan akademisi. - Aksi dipandang sebagai respons atas persoalan yang mengancam masa depan bangsa.
Diagnose Cause	- Berbagai kebijakan pemerintah dinilai merugikan masyarakat dan dunia pendidikan. - Mahasiswa menyampaikan delapan tuntutan, seperti pencabutan Inpres No. 1 Tahun 2025, evaluasi MBG, penolakan RUU Minerba, dan efisiensi kabinet.
Make Moral Judgment	Mahasiswa menilai pemerintah membuat kebijakan yang tidak berpihak kepada rakyat, kurang berbasis riset, dan mengabaikan kepentingan pendidikan serta kesejahteraan masyarakat.
Treatment Recommendation	Mahasiswa mendesak pemerintah mencabut dan mengevaluasi sejumlah kebijakan, menerbitkan Perppu Perampasan Aset, mencairkan tukin dosen ASN, serta merealisasikan reformasi sesuai tuntutan aksi.

Sumber: tempo.co 19 Februari 2025

Masalah dalam berita ini dibangun dari sisi yang nyata dengan menampilkan kebijakan pemerintah sebagai ancaman langsung terhadap dunia pendidikan dan kesejahteraan akademisi. Pernyataan "tidak berpihak kepada rakyat khususnya di bidang pendidikan" ditempatkan di

paragraf pembuka, mengarahkan definisi masalah pada sektor yang memiliki keterkaitan erat dengan mahasiswa dan tenaga pendidik. Aksi Indonesia Gelap dalam berita ini diposisikan sebagai respons terhadap ancaman yang sudah

nyata, bukan sekadar ungkapan kekhawatiran abstrak.

Penyebab masalah diuraikan secara spesifik melalui daftar kebijakan yang panjang, mulai dari Inpres efisiensi anggaran, rencana IUP kampus, program MBG yang dianggap menguras APBN, hingga tukin dosen yang tidak cair. Cara Tempo.co menyajikan tuntutan satu per satu dengan penjelasan latar belakang masing-masing memperkuat kesan bahwa persoalan ini bukan tunggal, melainkan berlapis dan sistemik. Pemerintah, dalam hal ini Presiden Prabowo beserta kebijakannya, menjadi satu-satunya aktor yang dikaitkan dengan seluruh permasalahan tersebut.

Penilaian moral dalam berita ini dimunculkan melalui suara mahasiswa dari kampus-kampus yang berbeda, bukan hanya dari koordinator pusat BEM SI. Cara

ini memberi kesan bahwa keresahan bukan hanya milik satu organisasi, tetapi tersebar luas. Pernyataan peserta aksi dari Uhamka yang menyebut pendidikan gratis lebih prioritas daripada MBG menempatkan pemerintah sebagai pihak yang keliru dalam menentukan skala prioritas. Pemerintah digambarkan membuat kebijakan besar tanpa mempertimbangkan dampaknya bagi masyarakat.

Rekomendasi yang dimunculkan berita ini bersifat operasional dan terperinci. Delapan tuntutan spesifik BEM SI disajikan satu per satu mulai dari pencabutan Inpres hingga reformasi kepolisian. Dari struktur penyajian ini, demonstrasi terbaca bukan sekadar ekspresi kekecewaan, melainkan gerakan yang datang dengan agenda perubahan kebijakan yang konkret dan terorganisir.

Analisis Berita 3

Judul : Puncak Demo Indonesia Gelap, Mahasiswa Tetap Tuntut Pemerintah Adili Mantan Presiden Jokowi

UNIT ANALISIS	ISI BERITA
Define Problem	- Puncak aksi Indonesia Gelap digelar sebagai lanjutan demonstrasi mahasiswa di berbagai daerah. - Mahasiswa kembali menyampaikan tuntutan kepada pemerintah, termasuk mengadili mantan Presiden Jokowi.
Diagnose Cause	- Mahasiswa menilai terdapat andil Jokowi dalam kegagalan pemerintahan. - Berbagai kebijakan pemerintah menjadi dasar tuntutan aksi.
Make Moral Judgment	Dosen Universitas Mulawarman menyatakan tuntutan mahasiswa berkaitan dengan berbagai kebijakan yang diterapkan sebelumnya.

UNIT ANALISIS	ISI BERITA
	• Mahasiswa mengingatkan pemerintah pusat dan daerah tentang tanggung jawab menghadirkan keadilan bagi masyarakat.
Treatment Recommendation	• Pemerintah diharapkan segera merespons aspirasi mahasiswa. • Mahasiswa menyampaikan berbagai tuntutan kepada pemerintah, termasuk mengadili mantan Presiden Jokowi.

Sumber: tempo.co 20 Februari 2025

Berita ini membangun masalah pada dua lapis sekaligus dengan membingkai eskalasi aksi demonstrasi yang mencapai puncak serta perluasan sasaran tuntutan hingga menyentuh nama mantan Presiden Jokowi sebagai isu utama. Tempo.co menempatkan tuntutan pengadilan Jokowi sejak judul dan paragraf pembuka, menjadikannya titik fokus utama narasi. Pilihan ini menunjukkan pergeseran framing dari kritik terhadap kebijakan menuju penekanan pada tuntutan pertanggungjawaban hukum terhadap figur yang sebelumnya berada dalam posisi kekuasaan. Masalah yang dibangun bukan lagi soal kebijakan yang buruk, melainkan soal warisan kekuasaan yang belum dipertanggungjawabkan.

Penyebab masalah dalam berita ini diperluas melampaui pemerintahan Prabowo. Melalui pernyataan akademisi dari Universitas Mulawarman, Tempo.co menyajikan argumen bahwa akar persoalan sudah ada sejak era Jokowi yaitu terkait revisi UU Minerba, kabinet yang gemuk, penguatan supremasi militer, dan

pengabaian hak masyarakat disebut sebagai kebijakan yang diwariskan dan kini diteruskan. Kehadiran narasumber akademisi memberi bobot analitis pada framing ini, sehingga tuduhan terhadap Jokowi tidak sekadar muncul sebagai tuntutan emosional, melainkan sebagai kesimpulan yang didukung argumentasi.

Penilaian moral dalam berita ini disampaikan melalui dua jalur. Pertama, akademisi menilai tuntutan untuk mengadili Jokowi sebagai sesuatu yang wajar, sehingga memberikan legitimasi intelektual terhadap tuntutan tersebut. Kedua, koordinator BEM SI secara langsung menjelaskan bahwa tanggal 20 Februari dipilih karena bertepatan dengan pelantikan kepala daerah, sebagai peringatan bahwa tanggung jawab bukan hanya beban pemerintah pusat, tetapi juga pemerintah daerah yang baru dilantik. Dua hal ini memperluas cakupan moral yang dipersoalkan gerakan.

Rekomendasi dalam berita ini memiliki dua dimensi. Secara taktis, BEM SI berharap pemerintah segera merespons

karena masyarakat menunggu, menegaskan bahwa ketidakresponsifan pemerintah sejak 17 Februari adalah bagian dari masalah itu sendiri. Secara struktural, tuntutan pengadilan Jokowi menempatkan

akuntabilitas hukum sebagai solusi jangka panjang yang diusung gerakan ini. Berita ditutup dengan pernyataan harapan dari BEM SI, tanpa ada kutipan respons dari pihak pemerintah.

Analisis Berita 4

Judul : Respons Tagar Indonesia Gelap, Wakil Ketua MPR Klaim Prabowo Tak Antikritik

UNIT ANALISIS	ISI BERITA
Define Problem	- Wakil Ketua MPR merespons tagar Indonesia Gelap yang viral di media sosial. - Masyarakat diminta tidak menyebarkan pesimisme terhadap pemerintahan Prabowo.
Diagnose Cause	- Tagar Indonesia Gelap muncul sebagai bentuk kekecewaan terhadap kebijakan pemerintahan Prabowo. - Reaksi masyarakat dinilai dipengaruhi kesalahpahaman terhadap kebijakan pemerintah.
Make Moral Judgment	- Prabowo dinilai terbuka terhadap kritik dan menjalankan program pro-rakyat. - Aksi Indonesia Gelap disebut sebagai reaksi yang berlebihan dan kontraproduktif.
Treatment Recommendation	Masyarakat diminta memanfaatkan ruang kritik secara positif tanpa menyebarkan pesimisme.

Sumber: tempo.co 20 Februari 2025

Berita ini dibangun sepenuhnya dari sudut pandang pemerintah dengan menghadirkan pernyataan dua pejabat MPR untuk menangkis narasi Indonesia Gelap. Penggunaan kata "klaim" dalam judul mengandung nuansa skeptis terhadap pernyataan yang akan disajikan. Kata "klaim" dalam bahasa jurnalistik lazim digunakan untuk pernyataan yang belum terverifikasi atau masih diperdebatkan,

sehingga pembaca sudah ditempatkan dalam posisi kritis sebelum membaca isi berita.

Penyebab masalah dalam berita ini disajikan melalui dua lapis narasi yang saling bertentangan. Muzani menyebut masyarakat salah paham dan kaget, sedangkan Eddy menyodorkan daftar kebijakan yang diklaim pro rakyat sebagai bukti bahwa pemerintah sudah bekerja

dengan benar. Namun di tengah pembelaan itu, berita menyertakan fakta bahwa seorang lansia meninggal karena kelelahan mencari elpiji 3 kg yang langka dan fakta ini muncul tepat setelah Eddy menyebut pembatalan larangan penjualan elpiji sebagai bukti keberpihakan pemerintah. Kedekatan antara "klaim" pejabat dan fakta di lapangan itu menciptakan kontras yang memperlemah argumen pembelaan secara tekstual.

Penilaian moral dalam berita ini muncul dari ketidaksesuaian antara pernyataan-pernyataan yang disampaikan pemerintah. Di satu sisi, Eddy menyatakan tidak ada demonstrasi yang direpresi dan ruang kritik sudah dibuka seluas-luasnya. Di sisi lain, Muzani menyebut reaksi masyarakat berlebihan dan kontraproduktif. Dua pernyataan ini sulit

diselaraskan: jika kritik memang disambut, mengapa reaksi publik disebut berlebihan? Kedua pernyataan disajikan secara berdampingan tanpa interpretasi tambahan dari media, namun pertentangan di antara keduanya tampak jelas dalam teks.

Rekomendasi yang muncul dalam berita ini datang seluruhnya dari pihak pemerintah: masyarakat diminta memanfaatkan ruang kritik yang ada dan tidak menyebarkan pesimisme. Framing ini menempatkan masyarakat sebagai pihak yang perlu mengoreksi sikapnya, bukan pemerintah yang perlu mengoreksi kebijakannya. Tidak ada satu pun kutipan dari mahasiswa atau masyarakat yang dihadirkan sebagai tanggapan balik, sehingga berita hanya memuat satu arah suara tanpa verifikasi dari pihak yang dikritik oleh pejabat

Analisis Berita 5

Judul : Poin-Poin Tuntutan Mahasiswa yang Ditandatangani Mensesneg di Demo Indonesia Gelap

UNIT ANALISIS	ISI BERITA
Define Problem	• Mensesneg menemui mahasiswa dan menandatangani draf tuntutan dalam Aksi Indonesia Gelap. • Penandatanganan dilakukan sebagai bentuk penerimaan dan komitmen pemerintah untuk mempelajari tuntutan mahasiswa.
Diagnose Cause	• Mahasiswa menyampaikan delapan tuntutan terkait berbagai kebijakan pemerintah. • Demonstrasi dilandasi penolakan terhadap kebijakan yang dinilai tidak berpihak kepada masyarakat.
Make Moral	• BEM SI menyatakan aksi berhasil setelah draf tuntutan ditandatangani.

UNIT ANALISIS	ISI BERITA
Judgment	• Mahasiswa menyebut demonstrasi sebagai simbol perlawanan, serta menegaskan perannya sebagai agen perubahan dan kontrol sosial.
Treatment Recommendation	• Pemerintah akan mengadakan audiensi dengan perwakilan mahasiswa sebelum menetapkan kebijakan sesuai tuntutan yang diajukan.

Sumber: tempo.co 21 Februari 2025

Berita ini membangun masalah dari sudut pandang resolusi, bukan konflik. Penandatanganan draf tuntutan oleh Mensesneg ditempatkan sebagai titik balik narasi karena peristiwa tersebut membingkai pemerintah sebagai pihak yang akhirnya hadir secara fisik dan mengakui tuntutan secara formal. Namun berita juga mencatat bahwa kedatangan Mensesneg terjadi setelah mahasiswa sempat mendorong barikade beton. Fakta ini dihadirkan berdampingan dengan momen penandatanganan, sehingga respons pemerintah terbaca sebagai reaksi terhadap tekanan, bukan inisiatif.

Penyebab masalah dalam berita ini tidak lagi dianalisis secara naratif, melainkan terdokumentasi melalui delapan poin tuntutan yang ditandatangani. Seluruh tuntutan tersebut disajikan secara utuh tanpa perubahan redaksi., termasuk poin penolakan campur tangan Jokowi dan penyelesaian HAM berat masa lalu. Tanpa komentar redaksional di antara poin-poin itu, pembaca langsung berhadapan dengan luasnya cakupan persoalan yang

dipersoalkan mahasiswa, mulai dari kebijakan fiskal hingga pelanggaran hak asasi manusia.

Penilaian moral dalam berita ini paling kuat terbaca dari pernyataan orator dari Universitas Nasional yang menyebut mahasiswa sebagai harapan terakhir masyarakat. Pernyataan ini menempatkan mahasiswa bukan sekadar kelompok penekan, melainkan sebagai pihak yang mengisi kekosongan yang ditinggalkan negara. Pernyataan kemenangan BEM SI setelah penandatanganan pun dikutip langsung, dan tidak ada kutipan sanggahan dari pihak mana pun yang mengikutinya.

Rekomendasi yang muncul dalam berita ini datang dari pemerintah, bukan mahasiswa, yaitu melalui audiensi lanjutan dan penyesuaian kebijakan berdasarkan tuntutan. Dalam teks, janji itu tidak disertai tenggat waktu atau komitmen konkret, hanya pernyataan akan mempelajari dan akan menetapkan. Massa aksi membubarkan diri setelah penandatanganan, dan berita ditutup dengan informasi normalisasi lalu lintas.

Tidak ada pernyataan penutup yang bernada optimis dari pihak mana pun.

Framing Pemberitaan Aksi Indonesia Gelap di Tempo.co

Analisis terhadap lima berita Tempo.co menunjukkan pola framing yang konsisten dalam mendefinisikan masalah, menunjuk penyebab, memberikan penilaian moral, dan menawarkan rekomendasi, sejalan dengan konsep framing Entman sebagai proses menyeleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas (Alyatalathaf & Putri, 2022).

Pada definisi masalah (*define problem*), aksi Indonesia Gelap secara konsisten diposisikan sebagai respons yang sah terhadap kebijakan pemerintah yang bermasalah, dibangun dari sudut pandang mahasiswa dan masyarakat melalui pilihan kata yang bernada evaluatif, seperti "tidak berpihak kepada rakyat", yang muncul secara berulang. Bahkan pada Berita 4 yang menampilkan suara pemerintah, penggunaan kata klaim dalam judul tetap menyiratkan nuansa skeptis yang menempatkan pembaca dalam posisi kritis. Kecenderungan ini sejalan dengan temuan bahwa Tempo.co memframing aksi tersebut sebagai bentuk aspirasi publik dan pengalaman demokrasi, bukan sekadar gangguan ketertiban (Fitriani et al., 2025). Pembungkahan yang dilakukan Tempo.co berperan dalam membentuk pemaknaan

publik terhadap aksi Indonesia Gelap (Anajimah et al., 2025).

Pada penyebab masalah (*diagnose causes*), pemerintah secara konsisten dikaitkan sebagai aktor utama penyebab persoalan. Pada Berita 3, konstruksi penyebab diperluas hingga era Jokowi melalui pandangan akademisi yang menilai persoalan saat ini merupakan kelanjutan dari kebijakan pemerintahan sebelumnya. Selanjutnya, Berita 4 memperkuat konstruksi tersebut dengan menampilkan kontras antara klaim pemerintah yang berpihak kepada rakyat dan fakta meninggalnya seorang lansia saat mencari elpiji 3 kilogram. Dengan demikian, masalah tidak hanya terbingkai sebagai akibat dari kebijakan satu pemerintahan, tetapi sebagai akumulasi kegagalan tata kelola yang berlangsung lintas periode pemerintahan. Temuan ini memperkuat penelitian yang menunjukkan Tempo.co lebih kritis menyoroti persoalan struktural kebijakan pemerintah dibandingkan CNN Indonesia yang cenderung netral-deskriptif (Muharrom et al., 2025). Pola serupa juga terlihat pada penyorotan kebijakan pemerintah yang dinilai tidak pro-rakyat sebagai penyebab utama (Fitriani et al., 2025), sekaligus menambahkan dimensi historis melalui perluasan penyebab hingga era Jokowi yang belum banyak diungkap penelitian tersebut.

Pada penilaian moral (*make moral judgment*), mahasiswa secara konsisten digambarkan sebagai pihak yang legitimate dan bertanggung jawab, baik sebagai penyampai teguran, agen perubahan, maupun harapan terakhir masyarakat, sementara pemerintah cenderung tampak reaktif dan defensif. Ketimpangan ini tidak selalu tersurat, tetapi terbentuk dari susunan narasi, narasumber, dan konteks yang menyertai setiap pernyataan. Pola ini selaras dengan temuan bahwa Tempo.co cenderung mengedepankan perspektif kritis terhadap kebijakan pemerintah (Muharrom et al., 2025), serta memposisikan demonstran sebagai pihak yang sah dan rasional sementara pemerintah dikritik secara implisit (Fitriani et al., 2025). Kontradiksi eksplisit dalam narasi pemerintah pada Berita 4 menunjukkan bahwa penilaian moral yang timpang tidak hanya dibentuk melalui framing wartawan, tetapi juga dipengaruhi oleh kontradiksi pernyataan narasumber pemerintah yang dikutip.

Pada rekomendasi penyelesaian (*treatment recommendation*), terdapat pergeseran dari solusi evaluatif pada berita awal, yang menempatkan pemerintah sebagai pihak yang perlu mendengar aspirasi mahasiswa, menuju tuntutan yang semakin konkret dan mendesak, seperti pencabutan Inpres, penerbitan Perppu Perampasan Aset, hingga pengadilan

Jokowi. Adapun pada Berita 4, rekomendasi penyelesaian dibingkai melalui pernyataan pemerintah yang meminta masyarakat memanfaatkan ruang kritik secara positif. Framing ini menempatkan masyarakat sebagai pihak yang perlu mengoreksi sikap, bukan pemerintah yang perlu mengevaluasi kebijakannya. Pada berita terakhir, penandatanganan draf tuntutan tidak disertai tenggat waktu atau pernyataan optimisme, sehingga penyelesaian tuntutan terbaca masih menggantung. Pergeseran rekomendasi dari evaluatif menjadi operasional dalam penelitian ini memperkuat karakter *watchdog journalism* Tempo.co yang sebelumnya juga diidentifikasi sebagai media yang lebih kritis dibandingkan CNN Indonesia (Zamardha & Zuhri, 2026). Sebaliknya, CNNIndonesia.com lebih menekankan aspek ketertiban dan keamanan sehingga substansi tuntutan mahasiswa menjadi kurang terlihat (Darmawan et al., 2025).

Secara keseluruhan, framing Tempo.co menempatkan gerakan mahasiswa sebagai representasi kepentingan publik yang lebih luas, sementara pemerintah diposisikan sebagai pihak yang perlu membuktikan keberpihakan dan responsivitas terhadap aspirasi masyarakat. Pola framing ini konsisten pada seluruh berita yang dianalisis, termasuk Berita 4 yang

didominasi oleh narasi pemerintah. Konstruksi realitas ini terbentuk bukan hanya dari apa yang ditulis, tetapi juga konteks yang disisipkan, kata yang dipilih, dan narasumber yang tidak dihadirkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa seleksi dan penonjolan aspek tertentu dalam pemberitaan menjadi mekanisme framing yang mengarahkan interpretasi pembaca terhadap suatu peristiwa (Rahman, 2023). Selanjutnya, temuan ini juga memperkuat pandangan bahwa pemberitaan media pada dasarnya merupakan konstruksi realitas yang berkembang menjadi wacana bermakna (Mulyadi & Mubarak, 2021). Berbeda dengan penelitian yang berfokus pada periode pemberitaan tertentu (Muharrom et al., 2025), maupun penelitian sejenis lainnya (Fitriani et al., 2025), penelitian ini mencakup seluruh fase dinamika aksi Indonesia Gelap sehingga pola framing yang teridentifikasi dapat dipahami sebagai kecenderungan yang konsisten sepanjang siklus pemberitaan, bukan sekadar gambaran pada satu fase tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa framing Tempo.co bukan merupakan respons sesaat terhadap momentum demonstrasi, melainkan pola redaksional yang konsisten dalam mengonstruksi isu sepanjang perkembangan aksi Indonesia Gelap. Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa framing merupakan proses media

dalam memilih, menonjolkan, dan menghubungkan fakta sehingga membentuk interpretasi publik terhadap suatu peristiwa (Rahman, 2023).

Penutup

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Tempo.co membingkai pemberitaan aksi Indonesia Gelap pada Februari 2025 sebagai bentuk partisipasi demokratis yang sah dan berakar dari kegagalan kebijakan struktural pemerintah, bukan sekadar peristiwa kericuhan atau gangguan ketertiban umum. Melalui keempat elemen framing Entman, mahasiswa diposisikan sebagai aktor moral yang kredibel dan mewakili aspirasi publik, sementara pemerintah dikonstruksikan sebagai pihak yang defensif dan kurang responsif terhadap tuntutan masyarakat. Temuan ini menegaskan bahwa Tempo.co secara aktif mengonstruksi realitas sosial atas peristiwa tersebut melalui pilihan redaksional, alih-alih semata melaporkan peristiwa secara netral, sehingga menjawab tujuan penelitian untuk mengungkap bagaimana media membangun penilaian moral dan menawarkan solusi secara tersirat dalam pemberitaannya.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk membandingkan framing Tempo.co dengan media daring lain yang memiliki orientasi redaksional berbeda guna memperkaya pemahaman tentang variasi

konstruksi realitas atas isu yang sama, serta mempertimbangkan analisis resepsi pembaca untuk mengetahui sejauh mana framing tersebut memengaruhi opini publik terhadap aksi Indonesia Gelap.

Daftar Pustaka

- Adilla, A., Irawan, R. R., & Suparto, D. (2024). Analisis Framing Pada Media Pemberitaan Kompas.com Dan CNNIndonesia.com Terkait Batas Usia Capres-Cawapres 2024. *KONSENSUS: Jurnal Ilmu Pertahanan, Hukum Dan Ilmu Komunikasi*, 1(4), 140–152.
- Alyatalatthaf, M. D. M., & Putri, N. F. (2022). Tempo's Watchdog Journalism Toward The Indonesian Government's Policy On Covid-19. *Jurnal ASPIKOM*, 7(1), 44–60.
- Anajimah, O. N. L., Kusumawijayanti, A. R., & Haryanti, N. (2025). Analisis Framing Pemberitaan Demonstrasi Mahasiswa Aksi “Indonesia Gelap” Di Tempo . Co 17 -21 Februari 2025. *COMMUNICATIO: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 210–221.
- Annisarahma, R., & Assegaf, A. H. (2024). Analisis Framing Pemberitaan Media Online Tempo.Co Dan Cnnindonesia.Com Mengenai Konflik Israel-Hamas Pada Oktober 2023 Raisa. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(6).
- Ardiyanto, E., & Melisa, R. S. (2025). Analisis Strategi Komunikasi Politik Mahasiswa Dalam Aksi Indonesia Gelap 2025. *Jurnal Heritage*, 13(1), 17–33.
- Arioputro, S., & Nugroho, A. (2024). *Framing Media Tempo.Co Terhadap Berita Mengenai Pembangunan Ikn*.
- Boer, K. M., Pratiwi, M. R., & Muna, N. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Generasi Milenial Dan Pemerintah Terkait Covid-19 Di Media Online. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 85–104. <https://doi.org/10.15575/Cjik.V4i1.8277>
- Darmawan, A., Arief, M., & Ayodya, B. P. (2025). Analisis Framing Dalam Pemberitaan Website Cnn Indonesia.Com Tentang Demonstrasi “Indonesia Gelap” Periode 21 Februari 2025. *Seminar Nasional Mahasiswa Komunikasi (SEMAKOM)*, 3(2), 622–625.
- Fitriani, N., Rofinus, A., & Teluma, L. (2025). Analisis Framing Pemberitaan Demonstrasi ‘Indonesia Gelap’ Pada Tempo.Co Edisi 17 Februari – 14 Maret 2025. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Komunikasi Universitas Mataram (JIMAKOM)*.
- Marlene, & Gerson Ralph Manuel Kho. (2024). Echoes Of Allegiance: Analisis Framing Berita Keberpihakan Jokowi Oleh Tempo Dan Viva Group. *Mediakom: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 177–192.
- Muharrom, F., Radivan, Z., & Feriyanti, O. P. (2025). Analisis Framing Pemberitaan Indonesia Gelap Pada Media Online Cnnindonesia . Com Dan Tempo . Co (Analisis Framing R Entman). *Jurnal Komputer, Informasi Dan Teknologi*, 5(1), 1–14.
- Mulyadi, U., & Mubarak. (2021). Konstruksi Media Terhadap Berita Awal Munculnya Covid-19 Di Indonesia (Analisis Framing Pada Berita Detik.Com Dan Kompas.Com). *Avant Garde*, 9(2), 170–182.
- Novita, I., Nur, I., Rose, T., & Reyhan, M. (2021). Konstruksi Realitas Media (Analisis Framing Pemberitaan Uu Cipta Kerja Omnibus Law Dalam Media Online Vivanews Dan Tirto.Id). *Jurnal Syntax Admiration*, 2(1), 69–84.

- Nurhayati, E. S., & Laksmi. (2023). Analisis Framing Model Entman Pada Pemberitaan Kebocoran Data Aplikasi Pedulilindungi Oleh Media Online. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 7(4), 573–590.
- Oktavianti, S. D. F., Gumilar, G., & Hartoyo, N. M. (2025). Framing Media Online Detik.Com Dan Tirto.Id Terhadap Pemberitaan Unjuk Rasa Mahasiswa Pada Aksi “Indonesia Gelap” 2025. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 15(2), 244–254.
- Permadi, D., Muyassaroh, I. S., Purnaweni, H., & Widodo, A. S. (2024). Media Massa Dan Kontruksi Realitas (Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Uu Ikn Pada Media Online Tempo.Co Dan Mediaindonesia.Com). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 22(1), 1–17.
- Permadi, D., Suparto, D., & Bisri, A. Z. (2024). Analisis Semiotik Iklan Politik Prabowo Gibran Pada Pilpres 2024. *Jurnal Komunikatio*, 10(1), 45–55.
- Pitono, & Dharmawan, A. (2025). Analisis Framing Media Narasi.Tv Dan Viva.Co.Id Dalam Pemberitaan Demonstrasi Peringatan Darurat Menolak Revisi Undang-Undang Pilkada 2024. *The Commercium*, 9(3), 27–37.
- Rahman, R. (2023). Analisis Framing Pemberitaan Ferdy Sambo Di Media Online Viva.Co.Id Dan Detik.Com. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 6(2), 278–293.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Cetakan Ke-5)* (2nd Ed.). Cv Alfabeta.
- Suparto, D., Adilla, A., Sutjiatmi, S., & Afrizal, T. (2023). International Journal Of Sustainable Development & Future Society Analyzing The Political Discourse In The Declaration Of The 2024 Presidential Candidates In Media Reports. *International Journal Of Sustainable Development & Future Society*, 1(1), 37–45.
- Yaqin, A. A. (2023). Analisis Framing Media Indonesia . Com Dan Detik . Com Dalam Isu Endorse Jokowi Pada Prabowo Subianto. *Medio: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 141–156.
- Zamardha, M. H. R., & Zuhri, S. (2026). Analisis Framing Demonstran Indonesia Gelap Dalam Bingkai Media. *Jurnal JTIK (Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi)*, 10(2), 684–693.